



**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED
LEARNING*) PADA POKOK BAHASAN SEGIEMPAT DAN SEGITIGA DI KELAS VI SD
NEGERI 1 SELAT**

**Oleh
REPI
SDN 1 SELAT**

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran matematika pada pembahasan materi segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat?. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran matematika pada pembahasan materi segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat?. Dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui cara meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran matematika pada pembahasan materi segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat. Dan untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran matematika pada pembahasan materi segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan minimal dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi. Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning dapat* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan) pada pokok bahasan segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat dinyatakan berhasil ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 69,07 dengan ketuntasan belajar 59,26% (16 peserta didik) meningkat menjadi ketuntasan belajar 88,89% (24 peserta didik) Maka disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran di atas dinyatakan tuntas.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar & Strategi Pembelajaran (*Problem Based Learning*)

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki (Trianto, 2011 : 65). Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Rendahnya aktivitas pembelajaran ataupun pengajaran jika dikaitkan dengan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan / diaplikasikan pada situasi baru.



Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di SD Negeri 1 Selat khususnya di kelas VI yang merupakan subjek penelitian peneliti. Diperoleh beberapa hasil ulangan siswa mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan yaitu 75, model pengajaran yang terjadi di kelas tersebut secara umum masih menggunakan metode ceramah yang kegiatannya lebih banyak melibatkan guru sehingga siswa dalam proses belajar mengajar lebih cenderung pasif. Hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika. Dari hasil tes Formatif pada kondisi awal kegiatan pembelajaran dapat diperoleh data nilai rata-rata kelas 57,27 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM adalah 7 siswa atau 27%. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukannya suatu usaha perbaikan dalam model pengajaran matematika yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada pokok bahasan segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran matematika pada pembahasan materi segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat?.
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran matematika pada pembahasan materi segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat?.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam penerapan

pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran matematika pada pembahasan materi segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat.

2. Untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran matematika pada pembahasan materi segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat.

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.
 - b. Melatih siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi peneliti
 - a. Memberikan alternatif lain bagi guru tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
 - b. Memberikan informasi kepada guru, bahwa peran keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan.
 - c. Untuk meningkatkan wawasan dalam mengatasi masalah belajar siswa di Sekolah Dasar.
 - d. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai seorang calon pendidik di Sekolah Dasar.
 - e. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar di Sekolah Dasar.
 - f. Meningkatkan profesionalisme sebagai seorang calon guru.
3. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitatif pembelajaran di sekolah, terutama di Sekolah Dasar .
 - b. Membuat sekolah menjadi lebih terpancang dimasyarakat.
 - c. Sebagai bukti kepedulian sekolah terhadap pendidikan.
 - d. Sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pendidikan yang diberikaan.



LANDASAN TEORI

A. Hakikat Aktivitas Belajar

1. Pengertian aktivitas belajar

Beberapa pendapat para ahli tentang aktivitas belajar. Berikut ini penjelasannya. Sadirman (2006 : 100) Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Hamalik (2009 : 179) Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari pembahasan tentang definisi aktivitas sendiri, belajar sendiri dan aktivitas belajar menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan proses kegiatan individu baik fisik atau non-fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik (memperoleh pengetahuan dan pengalaman).

2. Jenis-jenis belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (Sardiman, 2012 : 101) adalah sebagai berikut.

- Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
- Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.

- Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

4. Aspek yang menumbuhkan aktivitas belajar

Yamin (2007: 84) menyebutkan terdapat 9 aspek yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar yaitu.

- Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- Mengingatnkan kompetensi prasyarat.
- Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Pemberikan umpan balik (*feedback*).
- Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Cara -cara tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan aktivitas anak/siswa dalam belajar. Guru dalam hal tersebut memegang peran yang sangat penting.

B. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013 : 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi).



Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Menurut Jihad dan Haris (2012 : 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

C. Hakikat Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) atau disingkat PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun, 2013 : 89).

Model pembelajaran PBL menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. Inti dari model PBL adalah masalah (*problem*). Model PBL bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Oleh karena itu guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Dengan pengertian tersebut, maka model pembelajaran PBL ini bisa digolongkan

kedalam pembelajaran berbasis sains (Sitiatava, 2012 : 67).

1. Beberapa Teori Yang Melandasi PBL

Ada berbagai teori yang melandasi model pembelajaran PBL, diantaranya ialah sebagai berikut (Sitiatava, 2012 : 76-77).

- a. Teori Dewey dalam Kelas Demokratis. Sekolah seharusnya mencerminkan masyarakat yang lebih besar, dan kelas merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah yang nyata. Dewey juga menganjurkan agar pembelajaran di sekolah lebih bermanfaat. Manfaat terbaik dapat dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik dan merupakan pilihan sendiri.
- b. Pendapat Piaget dan Vygotsky dalam Teori Konstruktivisme. Piaget dan Vygotsky adalah tokoh pengembangan konsep konstruktivisme yang didasarkan pada teori kognitif Piaget. Pandangan konstruktivisme kognitif mengemukakan bahwa siswa dalam segala usia secara aktif terlibat dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuan sendiri.
- c. Pada hakikatnya, pedagogi yang baik melibatkan siswa dalam situasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan sendiri, mencoba memanipulasi tanda-tanda dan simbol-simbol, bertanya dan menemukan sendiri jawabannya, serta membandingkan temuannya dengan temuan siswa lain.
- d. Pendapat Brunner dalam Teori Pembelajaran Penemuan. Menurut Brunner, pembelajaran menekankan penalaran induktif dan proses inkuiri. Dalam teori tersebut, dikenal adanya *scaffolding* sebagai suatu proses saat seseorang siswa dibantu guru atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih dalam menuntaskan masalah tertentu, sehingga dapat melampaui kapasitas perkembangannya.

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi



terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Rusman, 2012 : 232).

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- Belajar dimulai dengan satu masalah.
- Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu.
- Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar.
- Menggunakan kelompok kecil. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai dengan adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya untuk memecahkan masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga ia terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Ada beberapa cara menerapkan PBL dalam pembelajaran. Secara umum penerapan model ini mulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berasal dari siswa atau mungkin juga diberikan oleh pengajar. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut, dengan arti lain, siswa belajar teori dan metode ilmiah agar dapat memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya. Menurut Rusman (2010 : 237) dalam *problem based learning* sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut. Masalah yang disajikan dalam *problem based learning* sebaiknya merupakan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

masalah autentik. Masalah autentik adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung jika ditemukan penyelesaiannya.

4. Kelebihan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

- Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan karena siswa tersebut yang menemukan konsep.
- Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya.
- Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu member aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap yang positif dengan siswa lainnya.
- Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.
- PBL diyakini pula dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

5. Kekurangan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

- Bagi siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- Membutuhkan waktu yang lebih banyak.
- Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan metode PBL.

D. Konsep Matematika

Beberapa konsep matematika menurut para ahli yang dapat dijadikan acuan dasar dalam mempelajari matematika lebih dalam.

Menurut [Kurikulum](#) 2006, Matematika adalah ilmu universal yang mendasari dari perkembangan teknologi modern saat ini, memiliki peran yang penting dalam berbagai disiplin serta untuk memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat pada bidang



teknologi informasi serta komunikasi saat ini dilandasi karena perkembangan matematika pada bidang teori bilangan, analisis, teori peluang, aljabar, serta diskrit. Agar dapat menguasai serta untuk menciptakan teknologi pada masa yang akan datang, maka diperlukan penguasaan dibidang matematika yang kuat sejak dini.

Menurut Sodjadi berpendapat bahwa matematika merupakan pengetahuan yang bersifat eksak dengan objek abstrak yang meliputi prinsip, konsep, serta operasi yang ada hubungannya dengan suatu bilangan.

METODE PENELITIAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri 1 Selat, kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Waktu penelitian selama bulan April s.d September. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester II Tahun pelajaran 2018 / 2019. Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan segiempat dan segitiga. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Selat yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah dan menengah. Adapun pihak yang membantu dalam kegiatan ini yaitu dari pihak sekolah, supervisor 2 dan rekan sejawat.

B. Desain Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan minimal dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi.

Tindakan yang pertama dilakukan adalah perencanaan, pada tahap ini peneliti menjelaskan mengenai tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi

rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud awal.

Tahap ketiga yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap ketiga ini dilakukan berbarengan dengan tahap dua. Ketika pelaksanaan berlangsung, guru yang juga menjadi pengamat melihat kembali pelaksanaan pembelajaran. Sambil melakukan melakukan pengamatan, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Tahap keempat yaitu refleksi, pada tahap ini merupakan kegiatan untuk merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Catatan-catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci sehingga siapapun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan.

C. Teknik Analisis Data

1. Lembar observasi

Dari 10 poin yang dimuat dalam lembar observasi pengamatan aktivitas belajar yang didapat selama proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki siklus berikutnya. Jumlah butir



observasi siswa sebanyak 10 butir dengan skor tertinggi tiap butir adalah 3 maka total skor tertinggi adalah 30. Skor terendah tiap butir soal adalah 1 maka total skor terendah adalah 10.

2. Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan nilai tes individu pada tes setiap siklus. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

Tes hasil belajar diperoleh dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar klasikal.

3. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tindakan akan dihentikan bila criteria keberhasilan telah tercapai. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan ketuntasan belajar yang diterapkan oleh sekolah dan berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah :

- Apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75,00.
- Aktivitas rata-rata siswa secara individu mencapai kriteria baik, yaitu berada pada kisaran skor $24 \leq x \leq 30$

HASIL DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Selat , kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Diikuti oleh 27 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 03 September 2019 di awal dengan kegiatan persiapan. Pada Tindakan yang pertama dilakukan adalah perencanaan, pada tahap ini peneliti menjelaskan mengenai tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, tahap ini merupakan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud awal.

Berdasarkan refleksi awal tersebut dapat ditentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan tindak siklus I

Menelaah silabus sub pokok bahasan Segitiga dan Segiempat setiap siklus. Menyusun dan merancang skenario pembelajaran setiap siklus. Membuat dan menyusun materi untuk setiap siklus. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru siswa. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Mempersiapkan tes akhir setiap siklus. Membuat kunci jawaban tes akhir setiap siklus.

2. Perencanaan tindak siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai pukul 07.30. tepatnya pada tanggal 03 September 2019. Pelaksanaan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran matematika dengan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa Guru membuka pelajaran dan mengorganisasikan kelas. Selanjutnya, guru menyampaikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini guru juga menyampaikan kepada siswa kegiatan yang akan mereka kerjakan dalam proses pembelajaran, yaitu menyelesaikan masalah kontekstual pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Memberikan materi prasarat. Guru mengingatkan siswa pada materi prasyarat untuk materi yang akan dipelajari dan memberikan pengetahuan awal berkaitan dengan materi yang



akan dipelajari. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan hasil karya seperti halnya laporan hasil belajar atau dapat juga mempresentasikannya didepan kelompok lain. Dimana pada kegiatan ini guru sebagai fasilitator melihat dan menilai hasil kerja dari masing-masing kelompok atau individu.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Tahap ini merupakan tahap akhir pada PBL. Tahap ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama tahap ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya. Setelah proses pembelajaran dilakukan evaluasi, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang telah dipersiapkan oleh guru. Pelaksanaan evaluasi berdurasi 15 menit. Berikut hasil pembelajarannya peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 69,07 dengan ketuntasan belajar 59,26% (16 peserta didik) dan 40,74% (11 peserta didik) yang belum tuntas.

2. Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II ini dilaksanakan di kelas VI . Diikuti oleh 27 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019 di awal dengan kegiatan persiapan. Berdasarkan refleksi awal tersebut dapat ditentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan tindak siklus II

Menelaah silabus sub pokok bahasan Segitiga dan Segiempat setiap siklus. Menyusun dan merancang skenario pembelajaran perbaikan siklus II. Membuat dan menyusun materi untuk siklus II. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru siswa siklus II. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa siklus II. Mempersiapkan tes akhir siklus II. Membuat kunci jawaban tes akhir siklus II.

2. Perencanaan tindak siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dimulai pukul 07.30. tepatnya pada tanggal 10 September 2019. Pelaksanaan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran matematika dengan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL), yaitu: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa Guru membuka pelajaran dan mengorganisasikan kelas. Selanjutnya, guru menyampaikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini guru juga menyampaikan kepada siswa kegiatan yang akan mereka kerjakan dalam proses pembelajaran, yaitu menyelesaikan masalah kontekstual pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Tahap ini merupakan tahap akhir pada PBL. Setelah proses pembelajaran dilakukan evaluasi, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang telah dipersiapkan oleh guru. Pelaksanaan evaluasi berdurasi 15 menit. Berikut hasil pembelajarannya peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 82,59 dengan ketuntasan belajar 88,89% (24 peserta didik) dan 11,11% (3 peserta didik) yang belum tuntas.

c. Observasi

Proses observasi dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan ditemukan



bahwa hasil akttifitas siswa dan guru sudah sesuai dengan diharapkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi sekaligus analisis terhadap data-data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Semua kekurangan-kekurangan telah diperbaiki dan pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Sehingga hasil perbaikan pembelajaran nyata berhasil karena telah melampaui ketuntasan klasikal maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Dan diakhiri pada siklus II.

E. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 69,07 dengan ketuntasan belajar 59,26% (16 peserta didik) dan 40,74% (11 peserta didik) yang belum tuntas. Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas VI belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 80% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas VI.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata diketahui rata-rata kelas adalah 82,59 dengan ketuntasan belajar 88,89% (24 peserta didik) dan 11,11% (3 peserta didik) yang belum tuntas

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning dapat* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan) pada pokok bahasan segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat . Maka perbaikan pembelajaran di atas dinyatakan tuntas.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning dapat* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan) pada pokok bahasan segiempat dan segitiga di kelas VI SD Negeri 1 Selat dinyatakan berhasil ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 69,07 dengan ketuntasan belajar 59,26% (16 peserta didik) meningkat menjadi ketuntasan belajar 88,89% (24 peserta didik) Maka disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran di atas dinyatakan tuntas.

Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan akan dapat memberikan manfaat bagi berbagai unsur atau aspek pendidikan, khususnya pada pembelajaran di Sekolah Dasar . Adapun manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.
- b. Melatih siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi peneliti

- a. Memberikan alternatif lain bagi guru tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Memberikan informasi kepada guru, bahwa peran keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan.
- c. Untuk meningkatkan wawasan dalam mengatasi masalah belajar siswa di Sekolah Dasar.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai seorang calon pendidik di Sekolah Dasar.
- e. Mengembangkan pengatehuan dan keterampilan dalam mengajar di Sekolah Dasar.



- f. Meningkatkan profesionalisme sebagai seorang calon guru.
3. Bagi sekolah
- a. Meningkatkan kualitatif pembelajaran di sekolah, terutama di Sekolah Dasar .
 - b. Membuat sekolah menjadi lebih terpadang dimasyarakat.
 - c. Sebagai bukti kepedulian sekolah terhadap pendidikan.
 - d. Sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pendidikan yang diberikaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anitah W. Sri.(2014).*Strategi Pembelajaran di SD*.Tangerang Selatan:Universitas Terbuka
- [2] Andriani Durri, dkk.(2017).*Metode Penelitian*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka
- [3] Wardani I.G.A.K.(2017).*Penelitian Tindakan Kelas*.Tangerang Selatan:Universitas Terbuka
- [4] Muhsetyo Gatot, dkk.(2018).*Pembelajaran Matematika SD*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka
- [5] Gewinner Malandala.(2012).*Hakikat Hasil Belajar*.<http://malalanda.blogspot.co.id>
- [6] Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu,Teori Praktik dan Penilaian*. Grafindo: Jakarta
- [7] A.M, **Sardiman**. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [8] Oemar **Hamalik**. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. <http://www.karyatulisku.com/2017/09/24-pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>
- [9] Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- [10] Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] www.karyatulisku.com